

Latar Sosial Budaya Masyarakat Jepang Dalam Novel *Out* 『アウト』 Karya Natsuo Kirino 『桐野夏生』

LATAR SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT JEPANG DALAM NOVEL OUT 『アウト』 KARYA NATSUO KIRINO 『桐野夏生』

Moh. Hasan C. U. T

S1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, moh.c.u.t@mhs.unesa.ac.id

Dra. Yovinza Bethvine S, M.Pd.

Dosen pembimbing skripsi

Abstrak

Out (アウト) adalah sebuah novel karya Natsuo Kirino yang diterbitkan pada tahun 1997. Novel ini menceritakan tentang kisah empat tokoh utama wanita yang bekerja di pabrik bentou yakni Masako Katori, Yayoi Yamamoto, Kuniko Jonouchi dan Yoshie Azuma. Mereka berempat memiliki masalah dengan keluarganya masing-masing. Novel ini menggambarkan kehidupan masyarakat Jepang yang lekat dengan budayanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan latar sosial budaya masyarakat Jepang yang terdapat dalam novel *Out* (アウト) karya Natsuo Kirino. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Out* (アウト) karya Natsuo Kirino, sedangkan data yang digunakan berupa kutipan-kutipan yang mengandung unsur latar sosial budaya dan diambil dari novel tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian terhadap unsur ekstrinsik yakni penelitian terhadap latar sosial budaya dalam novel.

Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan, bahwa latar sosial budaya masyarakat Jepang yang terdapat dalam novel *Out* (アウト) karya Natsuo Kirino adalah : (1) Kebiasaan hidup ; (a) pekerja keras : 4 data, (b) disiplin : 2 data (2) adat istiadat ; (a) *giri* : 3 data (b) *ninjou* : 4 data (c) *ojigi* : 2 data, (3) status sosial : 3 data

Kata Kunci: Novel, Latar Sosial Budaya, Jepang.

Abstract

Out (アウト) is a novel by Natsuo Kirino published in 1997. The novel tells the story of four main female characters who worked at the bentou factory namely Masako Katori, Yayoi Yamamoto, Kuniko Jonouchi and Yoshie Azuma. The four of them had problems with their families. This novel describes the lives of Japanese people who are closely related to their culture.

The purpose of this study is to describe the socio-cultural background of Japanese society contained in the novel *Out* (アウト) by Natsuo Kirino. The data source used in this study is novel *Out* (アウト) by Natsuo Kirino, while the data used is in the form of quotations containing elements of socio-cultural background and taken from the novel. The research method used in this research is descriptive research. This research is a study of extrinsic elements, namely research on social cultural settings in the novel.

Based on the analysis that has been carried out, that the Japanese social cultural background contained in the novel *Out* (アウト) by Natsuo Kirino are: (1) Life habits; (a) hard worker: 4 data, (b) discipline: 2 data (2) customs; (a) *giri*: 3 data (b) *ninjou*: 4 data (c) *ojigi*: 2 data, (3) social status: 3 data

Keywords: Novel, Cultural Background, Japan.

Keywords: Novel, social cultural settings, japan.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah gambaran kehidupan, walaupun sebagai gambaran, karya sastra tidak pernah menjiplak kehidupan. Karya sastra merupakan hasil pemikiran tentang kehidupan yang berbentuk fiksi dan diciptakan oleh pengarang untuk memperluas, memperdalam dan memperjernih penghayatan pembaca terhadap salah satu sisi kehidupan yang disajikannya (Saini K.M, 1986:14-15)

Karya sastra dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya suatu masyarakat. Suatu karya sastra yang lahir akan terpengaruhi oleh tingkat golongan masyarakat tertentu sesuai kondisi pengarang itu sendiri. Sangat mungkin didalamnya ditemukan potret suatu gambaran atau apapun tentang perilaku, tradisi, kepercayaan, cara bersikap, cara berfikir, atau pandangan hidup sebuah komunitas budaya. Dalam hal ini sastra memainkan perannya sebagai salah satu pintu masuk untuk mengenal

Latar Sosial Budaya Masyarakat Jepang Dalam Novel *Out* 『アウト』 Karya Natsuo Kirino 『桐野夏生』

lebih dekat tentang sosial budaya suatu masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karya sastra hanya mungkin dapat dilakukan secara lebih lengkap jika karya itu sendiri tidak dipisahkan dari lingkungannya, kebudayaan serta peradaban yang telah menghasilkannya.

Novel digunakan sebagai sebuah alat dalam menyampaikan pesan-pesan dari pengarang, pemikiran dan gagasan pengarang kepada pembaca melalui tokoh-tokohnya. Novel juga banyak menceritakan tentang kehidupan sosial yakni hubungan masyarakat melalui tokoh dalam novel tersebut. Begitu pula dalam novel *Out* (アウト) karya Natsuo Kirino yang banyak mengungkapkan permasalahan kehidupan sosial budaya yang dialami oleh para tokoh-tokoh dalam novel tersebut.

Unsur latar dibedakan menjadi tiga unsur yakni melingkupi waktu, tempat, dan sosial-budaya. Setiap unsur tersebut menyuguhkan permasalahan yang berbeda. Salah satunya adalah latar sosial-budaya yang menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam novel tersebut, Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Hal itu dapat berupa kebiasaan hidup adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap. Latar sosial budaya juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan. Dengan penggambaran latar, maka suatu cerita akan terasa lebih hidup, lebih segar, atau memberikan gambaran yang jelas mengenai peristiwa-peristiwa, perwatakan, tokoh-tokoh serta aspek, maupun kondisi sosial budaya yang melatar belakangi lahirnya karya sastra.

TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan latar sosial budaya (kebiasaan hidup, adat istiadat, dan status sosial masyarakat Jepang dalam novel *Out* karya Natsuo Kirino

METODE

Penelitian tentang “Latar Sosial Budaya Masyarakat Jepang Dalam novel *Out* (アウト) karya Natsuo Kirino” merupakan penelitian kualitatif. Moleong (2013:6) menjelaskan bahwa penelitian suatu karya sastra dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif, karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka. Penelitian ini digunakan untuk memperoleh deskripsi jawaban dari rumusan masalah pada bab terdahulu.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan latar sosial budaya masyarakat Jepang dalam novel *Out*. Fokus

permasalahan dalam penelitian ini adalah unsur-unsur latar sosial budaya yang paling dominan dalam novel *Out*, yaitu, kebiasaan hidup, adat istiadat, dan status sosial. Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis kutipan-kutipan dalam novel *Out* yang mengandung unsur latar sosial budaya kebiasaan hidup, adat istiadat, dan status sosial.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Arikunto (2010:273-274) menyatakan bahwa, metode dokumentasi dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan, surat kabar, majalah, dan prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti memegang check-list untuk mencari variable yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variable yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally ditempat yang sesuai.

Pada penelitian ini digunakan triangulasi dengan teknik yang memanfaatkan penyelidikan. Teknik triangulasi ini adalah dengan alasan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data (Moleong, 2005 : 331). Dalam penelitian ini validator melakukan pengecekan ulang terhadap sesuai tidaknya unsur latar sosial budaya yang sudah dikualifikasikan oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini dijelaskan mengenai hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Seperti yang dijelaskan, bahwa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Out* karya Natsuo Kirino dengan data penelitian berupa kutipan-kutipan yang telah diklasifikasikan berdasarkan unsur-unsur latar sosial seperti kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir, cara bersikap, status sosial.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ternyata tidak semua unsur latar sosial budaya seperti yang sudah disebutkan di atas ditemukan dalam novel. Dari analisis tersebut unsur-unsur latar sosial budaya masyarakat Jepang yang nampak lebih dominan dalam novel *Out* (アウト) karya Natsuo Kirino adalah kebiasaan, adat istiadat, dan status sosial. Berikut rangkaian hasil penelitian.

1. Kebiasaan Hidup

Menurut Soekanto (1991:221) menyebutkan bahwa kebiasaan diartikan sebagai perbuatan diulang-ulang dalam bentuk yang sama, merupakan bukti bahwa banyak orang menyukai perbuatan tersebut. dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada 2 jenis kebiasaan hidup yang

Latar Sosial Budaya Masyarakat Jepang Dalam Novel *Out* 『アウト』 Karya Natsuo Kirino 『桐野夏生』

dominan dalam novel *Out* ini, yaitu pekerja keras dan disiplin

2. Adat istiadat

Koentjaraningrat (2009:93) menyebutkan bahwa pengetahuan gagasan dan konsep yang dianut oleh sebagian besar warga suatu masyarakat disebut adat istiadat sehingga dapat disimpulkan bahwa adat istiadat selain sebagai tata kelakuan juga memuat pengetahuan, gagasan, dan konsep yang dianut oleh masyarakatnya. Ada tiga jenis adat istiadat yang terlihat dalam novel ini, yaitu *giri*, *ninjou* dan sikap *ojigi*.

3. Status sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap anggota masyarakat tentunya memiliki posisi-posisi tersendiri, dalam suatu masyarakat selalu terdapat suatu susunan susunan tertentu yang menempatkan posisi suatu individu, posisi tersebut berkaitan dengan status atau bisa juga disebut dengan kedudukan suatu individu dalam masyarakat. Soekanto (1991:265)

Pembahasan

1. Kebiasaan Hidup

a). Pekerja keras

Data 2

「それはそうと、吾妻さんね。あんた一週間に一日は休んでもらわないと困るんだよね。労働基準局うるさいから」

ヨシエはこのところ休みなしで出勤していた。一日でも多く日当が欲しいからだった。主任は侮蔑するように言葉を投げつける。

「そこんどこ気を付けてよ。あんただって保護付けてんでしょ。上限越えたらやばいんじゃないの」
逆に謝る羽目になり、ヨシエは頭を下げながら受話器を置いた。

Terjemahan data 2

“ dan omong-omong, Nyonya Azuma, anda harus mengambil cuti paling sedikit sehari seminggu, kalau tidak kami bisa mendapat masalah dengan kantor tenaga kerja”.

Belakangan ini Yoshie bekerja tujuh hari seminggu demi mendapatkan gaji lembur.

“Anda mendapatkan tunjangan sosial kan? Kalau anda memperoleh penghasilan lebih dari yang diizinkan tunjangan anda bisa diberhentikan”

Yoshie tidak menyangka waktu menelpon tadi bahwa dialah yang akhirnya akan meminta maaf dan membungkuk sedikit waktu menutup telepon.

Pembahasan data 2

Pada sebelumnya sudah dijelaskan bahwa Yoshie adalah tulang punggung keluarga, oleh karena itu sudah jelas ia harus bekerja keras untuk menghidupi keluarganya. Apa yang dilakukan oleh Yoshie sejalan dengan pernyataan Hidayatullah (2010: 29) yang mengemukakan tentang kerja keras sebagai kemampuan mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa

suatu urusan hingga tujuan tercapai. Kebutuhan ekonomi yang tinggi membuat Yoshie bekerja tujuh hari dalam seminggu untuk memenuhi segala kebutuhan keluarganya.

b). Disiplin

Data 6

三人で手分けして明日の朝早くにでも捨てに行く。
だって、木曜は燃えるゴミの日でしょう

Terjemahan data 6

Kami bertiga membagi kantong-kantongannya dan akan membuangnya besok pagi. Besok Kamis, hari pengambilan sampah di kebanyakan tempat.

Pembahasan data 6

Pada data di atas menunjukkan kedisiplinan masyarakat Jepang yang tertuang ke dalam karya sastra. Masyarakat Jepang menetapkan jadwal pembuangan sampah dalam setiap minggunya dan jadwal ini pada setiap daerah biasanya berbeda. Misalnya di beberapa tempat di Jepang, sampah rumah tangga dibuang tiga kali dalam seminggu yaitu Selasa, Kamis, dan Sabtu. Hari Senin adalah waktu untuk membuang sampah-sampah kertas. Hari Rabu adalah waktu untuk membuang sampah-sampah botol plastik, kaleng dan botol-botol kaca yang masing-masing dikelompokkan berdasarkan jenisnya masing-masing. Proses pembuangan sampah di Jepang menunjukkan bahwa masyarakat Jepang disiplin. Seperti yang dikatakan Prijodarminto, (1994:23) bahwa, disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban.

2. Adat Istiadat

a). Giri

Data 7

「森崎です」という明るい声が出た。
慌てて玄関に飛んで行くと、森崎が甲州ブドウのバックを持って立っていた。自立ため服装、控えめな化粧と態度。相変わらず、好感の持てる容姿だった。

「あら、いらっしゃい」

「改めてご挨拶にうかがいました」

Terjemahan data 7

“ini Morisaki” terdengar suara ceria.

Yayoi berlari untuk membuka pintu, dan di hadapannya berdiri temannya membawa sekotak anggur. Sekali lagi pakaian dan riasannya sederhana dan anggun, dan dia tampak benar-benar senang bertemu dengan Yayoi.

“masuklah” ujar Yayoi.

“ aku hanya ingin mampir dan mengucapkan terima kasih”

Pembahasan data 7

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa *Giri* adalah kewajiban masyarakat Jepang untuk membalas setiap kebaikan. Suryohadiprojo (1982:48) menyatakan bahwa *giri* adalah kewajiban untuk membalas sikap atau kebaikan yang telah diterima oleh orang lain dengan setimpal. Hal tersebut menunjukkan bahwa *giri* merupakan adat istiadat masyarakat Jepang. Di mana

Latar Sosial Budaya Masyarakat Jepang Dalam Novel *Out* 『アウト』 Karya Natsuo Kirino 『桐野夏生』

dalam masyarakat mereka ada suatu pemahaman bahwa ketika suatu individu menerima suatu kebaikan dari individu lain, maka individu itu berkewajiban untuk membalas kebaikan tersebut. Dengan perbuatan membantu sesama yakni memberikan informasi tentang jadwal pengambilan sampah maka Morisaki membalas jasa tersebut dengan membawa sekotak anggur sebagai rasa berterima kasih. Pada saat pertama kali mereka bertemu, Morisaki bertanya kepada Yayoi tentang jadwal pembuangan sampah di daerah tempat tinggal Yayoi, dan Yayoi pun membantunya. Karena Morisaki merasa terbantu oleh sikap Yayoi, keesokan harinya ia pun mengunjungi rumah Yayoi menyampaikan terima kasih dengan membawa sekotak anggur. *Giri* secara harfiah diartikan sebagai kewajiban moral, yang merujuk kepada kewajiban sosial yang bersifat normatif dan etis yang menghendaki orang Jepang untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat dalam berhubungan dengan individu.

b). *Ninjou*

Data 13

「弥生さん、あたしあなたが夜勤の間、こちらに泊まってあげましょうか」

森崎が提案した時、弥生は驚いた。知り合っていない人間が、そこまで親切にしてくれることが信じられなかったのだ。

「でも悪いわ」

「悪くないですよ。どうせ私も寝てしまいますから。」

「だって夜中に幸広ちゃんが起きて誰もいなかったら可哀想だ者。パパもいないし、ママもお勤めじゃ」

Terjemahan data 13

“yayoi san” kata yoko padanya suatu hari, dengan nada agak ragu. “bagaimana kalau aku di sini saja menjaga anak-anak sementara kau bekerja?” Yayoi tercengang ada orang yang baru dikenalnya bisa begitu baik hati kepadanya.

“aku tidak mau merepotkanmu,” katanya

“sama sekali tidak, toh aku harus tidur juga, dan aku kasihan memikirkan si kecil Yukihiro terbangun sendirian malam-malam, papanya sudah tidak ada dan ibunya bekerja”.

Pembahasan data 13

Pada waktu malam hari, Yayoi harus bekerja di pabrik makanan kotakan, hal itu diketahui oleh Morisaki, dan morisaki menawarkan diri untuk menjaga kedua anak Yayoi karena Morisaki khawatir jika anak Yayoi terbangun pada malamhari, sedangkan papanya sudah tidak ada dan mamanya bekerja. *Ninjou* yang tergambar dalam diri Morisaki ialah kebaikan hati. Menurut Ruth Benedict (1982: 169) *ninjou* adalah kecenderungan perasaan dan keinginan alamiah manusia yang tidak terikat dengan norma-norma. Hal yang dilakukan oleh Morisaki tersebut tidak terikat dengan norma, akan tetapi karena kebaikan dalam dirinya yang mendorongnya untuk membantu Yayoi.

c). *Ojigi*

Data 15

「じゃ、返しておかなくちゃ。例の八万」
美紀の修学旅行の費用を立て替えていたことらしい。
ヨシエは皺んだ礼束から万札を八枚抜くと、頭を下げながら雅子に渡した。

Terjemahan data 15

“kalau begitu aku akan mengembalikan uang yang aku pinjam waktu itu”

Masako sudah lupa dia pernah meminjami Yoshie uang untuk wisata sekolah Miki. Yoshie mencabut delapan lembar uang sepuluh ribuan dan membungkuk sambil menyerahkannya.

Pembahasan data 15

Kutipan di atas sama dengan data 1, yaitu salah satu contoh adat istiadat yakni sikap *Ojigi* yang dilakukan oleh Yoshie. Akan tetapi pada data di atas dilakukan dengan langsung atau bertatap muka dengan lawan bicara. Jika pada data 1 Yoshie melakukan sikap *Ojigi* untuk meminta maaf kepada lawan bicara dan ia lakukan secara tidak langsung atau melalui telepon, sedangkan pada data 2 Yoshie melakukan sikap *Ojigi* untuk berterima kasih kepada masako karena sudah mau meminjamkan uang untuknya. Suzuki (1997:36) mengatakan bahwa bila orang Jepang mengungkapkan rasa terima kasih dengan tindakan, maka tidak ada hal lain yang dilakukan kecuali perilaku *Ojigi*. Orang Jepang ketika mengungkapkan rasa terima kasih, ditunjukkan dengan tindakan menundukkan kepala.

3. Status Sosial

Data 16

「遅い遅い！」と焦れたヨシエが雅子をどやす。「中山が来るよ」中山は早朝部と呼ばれるこの夜勤担当の工場主任だった。まだ三十になるからなのかの若造だが、口が悪くてノルマにうるさいので、パートタイマーたちに嫌われている。

Terjemahan data 16

“Cepatlah” Yoshie menegur Masako, “Nakayama sebentar lagi akan dating”. Nakayama adalah mandor shift malam. Dia masih mudabarua berusia 30 lebih sedikit. Bahasanya jorok, dan obsesinya dengan kuota, membuatnya dibenci para pekerja paruh waktu.

Pembahasan data 16

Status sosial adalah lokasi atau posisi seseorang dalam sistem sosial yang hierarkis, yang sekaligus menentukan peran sosial seseorang. Pada data 1 menjelaskan tentang Nakayama yang mempunyai status sosial yang lebih tinggi dari pada Masako dan Yoshie. Meskipun jauh lebih muda dari pada mereka, Nakayama adalah seorang mandor yang harus mereka patuhi. Akan tetapi Nakayama banyak dibenci oleh para pekerjanya karena bahasanya yang jorok, dan obsesinya terhadap kuota kerja. Setiap status menyediakan panduan bagaimana kita harus bertindak atau berperasaan. Sebagaimana halnya dengan aspek lain dalam struktur sosial, status menempatkan batas pada apa yang dapat atau tidak dapat kita lakukan.

Latar Sosial Budaya Masyarakat Jepang Dalam Novel *Out* 『アウト』 Karya Natsuo Kirino 『桐野夏生』

Biasanya diantara banyak status yang dimiliki seseorang, salah satu statusnya yang tertinggi (atau dianggap tertinggi oleh masyarakat) merupakan ciri identitas sosialnya yang paling pokok.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai penelitian latar sosial budaya dalam novel *Out* (アウト) karya Natsuo Kirino dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. kebiasaan hidup di Jepang yakni masyarakat yang pekerja keras yang ditunjukkan dengan mengambil lembur, bekerja selama tujuh hari dalam seminggu menunjukkan bahwa kehidupan mereka sebagaimana besar digunakan untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, kebiasaan hidup masyarakat Jepang adalah sangat terkenal dengan kedisiplinannya yaitu mempunyai jadwal khusus untuk pembuangan sampah yang mana di setiap daerah berbeda. Mereka mentaati peraturan jadwal pembuangan sampah dengan baik dan melakukannya sesuai dengan hari yang ditentukan.
2. Adat istiadat di Negara Jepang terbagi dalam tiga konsep yakni *Giri*, *Ninjou*, dan *Ojigi*. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, kebanyakan adat istiadat di Jepang berhubungan erat dengan cara menghormati antar sesama. Seperti halnya *giri*, yang berarti membalas kebaikan yang telah diterima seseorang, dan *ninjou* yang berarti kepedulian seseorang kepada sesama, sedangkan sikap *ojigi* merupakan sikap untuk menunjukkan sopan santun.
3. Rumusan masalah yang ketiga, dapat ditarik kesimpulan bahwa status sosial yang terdapat dalam novel *Out* adalah status sosial, status ini diperoleh seseorang karena kedudukan dia dalam jabatan pekerjaan misalnya mandor-karyawan meskipun dilihat dari usia mandor lebih muda, status sosial tertinggi tetap diberikan kepada mandor, dan karyawannya yang lebih tua harus menuruti segala perintah mandor.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan berdasarkan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini masih bisa dikembangkan lebih bagus lagi dengan lebih mendetail dan rinci dengan teori yang berbeda agar menghasilkan cara penganalisisan dari sudut pandang yang berbeda.
2. Penelitian analisis latar sosial budaya dalam novel *out* (アウト) karya Natsuo Kirino ini masih terbatas pada penelitian latar sosial budaya unsur kebiasaan hidup

adat istiadat, status sosial disarankan agar penelitian selanjutnya diadakan pula terhadap penelitian terhadap unsur-unsur lainnya untuk memperdalam serta melengkapi penelitian latar sosial budaya terhadap novel ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Abdurrosyid. 2009. *Unsur-unsur Intrinsik Dalam Prosa*. Tersedia di <http://abdurrosyid.wordpress.com/2009/07/29/unsur-unsur-intrinsikdalam-prosa/>. Diakses pada tanggal 03 Februari 2016.
- Abrams, M.H. 1981. *A Glossary of Litterary Terms*. New York: Harcourt, Brace 7, Inc.
- Aminudin. 2002. *Pengantar Karya Sastra*. Jakarta: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Befu, Harumi. 1971. *Japan: An Antrophological Introduction*. Japan.
- Benedict, Ruth. 1982. *Pedang Samurai Dan Bunga Seruni, Pola-pola Kebudayaan Jepang*. Jakarta: Sinar Harapan
- Davies, Roger dan Osamu Ikeno. 2002. *The Japanese Mind*. Barkeley Books Pte. Ltd: Singapore.
- Elfindri. 2012. *Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode, Dan Aplikasi Untuk Pendidikan dan Professional*. Jakarta: Baduose Media
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT.Buku Seru.
- Fukuda, Sakiko-Parr. 2005. *New Threats To Human Security In The Era of Globalization* (Edited by Lincoln Chen, Sakiko-Par Fukuda, Ellen Seidensticker). Cambridge: Harvard UniversityPress
- Gakkan. 1985. *Japan As It Is*. Japan: Gakkan, Co. Ltd
- Handoko, T. Hani. 2008. *Manajemen Personalia Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua*. Yogyakarta : BPFE
- Haruhiko. 1998. *Nihon No Kokoro*. Tokyo: Kabushikigaisha Koodansha

Latar Sosial Budaya Masyarakat Jepang Dalam Novel *Out* 『アウト』 Karya Natsuo Kirino 『桐野夏生』

- Hayashi, Shirou. 1991. Reikaishin Kokugo Jiten. Japan : Sanseido
- Henslin, James M. 2007. Sosiologi dengan Pendekatan Membumi, jilid 1, edisi 6. Jakarta: Erlangga.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: UNS Press & Yuma Pustaka
- Ishikawa, Prof. Kaoru. 2001. Quality Control Circle at Work. Tokyo : APO
- Jabrohim. 2002. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: PT.Hanindita Graha Widya.
- Japan Illustrated Encyclopedia. 1996. Keys To The Japanese Heart and Soul. Kodansha International Ltd: Tokyo.
- W. Kenneth. 2005. Good Kids Bad Behaviour. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Mustari, Mohamad. 2014. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kirino, Natsuo. 1997. アウト. Japan
- Kirino. Natsuo. 2007. Bebas (Indonesian Translation and Fareword by Lulu Wijaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Kuntowijoyo. 2006. Budaya dan Masyarakat: Edisi Paripurna. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Maran, Rafael Raga. 2000. Manusia & Kebudayaan: Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1984. Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar. Jakarta : PT.Gramedia
- Prijodarminto, S. 1994. Disiplin kiat menuju sukses. Jakarta: PT.Pradnya Paramita.
- Ratna. Nyoman Kutha. 2007. Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saini, dan Jakob Sumardjo. 1986. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta : PT.Gramedia
- Santoso, Imam. 1993. Pembina Watak Tugas Utama Pendidikan. Semarang: CV.Widya Karya.
- Soepardjo, DjoDjok. 1999. Budaya Jepang Masa Kini (kumpulan artikel). Surabaya: CV.Bintang Surabaya.
- Suharianto, S. 1982. Dasar-Dasar Teori Sastra. Surakarta: Widya Duta
- Sumardjo, Jakob. 1984. Masyarakat dan Sastra Indonesia. Jakarta: Nur Cahaya.
- Setiadi, Elly M dkk. 2012. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soejono. 1991. Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali
- Suryohadiprojo, Sayidiman. 1982. Manusia dan Masyarakat Jepang Dalam Perjuangan Hidup. Jakarta: Penerbit Universita Indonesia
- Wati, Lely Septy F. "Fungsi Latar Tempat pada Shimamura 『島村』 Dalam Novel Yukiguni 『雪国』 Karya Kawabata Yasunari". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FBS Unesa.